

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, semua orang dituntut untuk dapat mengenal dan menguasai beberapa bahasa asing. Tujuannya adalah untuk mempermudah komunikasi antarbangsa yang berbeda dalam berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan dan pekerjaan. Salah satu bahasa asing yang diminati selain bahasa Inggris adalah bahasa Perancis. Bernard (2012) menyebutkan bahwa,

"Jumlah penutur bahasa Perancis diseluruh dunia mencapai 220 juta orang. Hal itu menempatkan bahasa Perancis di peringkat ke-8 bahasa internasional. Dalam kategori bahasa resmi negara, bahasa Inggris menduduki urutan pertama karena merupakan bahasa resmi di 63 negara, diikuti oleh bahasa Perancis yang menjadi bahasa resmi di 36 negara".

Di Indonesia sendiri, belajar bahasa Perancis diminati banyak orang. Sunendar (2006),

"En Indonésie, on compte actuellement 3.500 étudiants en français répartis dans 4 facultés des lettres des universités publiques Jakarta, Bandung, Yogyakarta Et Medan. Le français est également enseigné dans 20 écoles telles que les écoles d'hôtellerie et de tourisme, et les écoles de langues étrangères. Et puis, chaque année, plus de 15.000 Indonésien, notamment des jeunes, apprennent le français dans 4 centres culturels français et 8 alliances françaises situés dans les grandes villes".

Maksudnya adalah terdapat sekitar 3.500 mahasiswa mempelajari bahasa Perancis di universitas di 4 kota besar. Bahasa Perancis juga diajarkan di 20 sekolah menengah atas dan kejuruan jurusan perhotelan dan pariwisata, dan sekolah tinggi bahasa asing. Selain itu, setiap tahunnya, lebih dari 15.000 orang Indonesia, terutama anak muda, mempelajari bahasa Perancis di 4 pusat kebudayaan Perancis dan 8 Alliances françaises yang berada di kota-kota besar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Perancis cukup diminati banyak orang khususnya anak muda.

Dalam mempelajari bahasa Perancis sama seperti mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang mendasar yang harus dikuasai, yaitu menyimak (*Compréhension orale*), berbicara (*Production orale*), membaca (*Compréhension écrite*) dan menulis (*Production écrite*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Maysera Amalia, 2019

PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK IOC (INSIDE OUTSIDE CIRCLE) DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA PERANCIS TINGKAT A1 CECRL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun pada praktiknya, tidak sedikit pembelajar bahasa Prancis yang sering kali menghadapi beberapa kendala, Irmawati (2016, p. 3) mengungkapkan bahwa “berbicara dalam bahasa asing merupakan hal yang menegangkan bagi para siswa. Hal itu dikarenakan mereka merasa bahwa mereka takut membuat kesalahan terkait dengan tata bahasa dan juga kurangnya kosakata dalam bahasa asing untuk memperlancar kegiatan berbicara mereka”. Hal tersebut menjadikan pembelajar merasa susah mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Prancis.

Melihat beberapa faktor kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Prancis tersebut di atas, maka pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat guna sangat diperlukan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok, pengajar dapat meminimalisir kendala pembelajar dalam berbicara bahasa Prancis. Sekaitan dengan hal ini, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh pengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis, salah satunya yaitu metode *Cooperative Learning*. Lie (2004, p.18) menjelaskan bahwa, “sistem pengajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, yang terdiri atas lima unsur pokok yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi sosial, keahlian kerja sama, dan proses kelompok”.

Salah satu teknik pembelajaran berbasis metode *cooperative learning* yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis yaitu *IOC (Inside Outside Circle)*. Teknik pembelajaran *IOC* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Teknik pembelajaran ini memungkinkan pembelajar untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Selain itu, menurut Huda (2014, p. 144-145), “Salah satu keunggulan teknik pembelajaran ini yakni adanya struktur yang jelas dan memungkinkan pembelajar untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, sehingga pembelajar dapat mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber dan meningkatkan keterampilan berkomunikasinya.” Penggunaan metode *cooperative learning* dengan teknik *IOC* ini diharapkan dapat mengurangi kendala dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis karena sistemnya bekerja sama dalam kelompok.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Indriyani (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami teks melalui *test argument* setelah menggunakan Pembelajaran Kooperatif dalam teknik *Think-Pair-Share*. Merujuk pada hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang disajikan dalam skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Cooperative Learning* dengan Teknik *IOC (Inside Outside Circle)* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis Tingkat A1 CECRL.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan berbicara bahasa Perancis mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 2 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC (Inside Outside Circle)*?
2. Apakah metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC (Inside Outside Circle)* *IOC* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar?
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 2 terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC (Inside Outside Circle)* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. mendeskripsikan kemampuan berbicara bahasa Perancis mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester 2 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC*;
2. menguji tingkat efektifitas penggunaan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar; dan
3. memperoleh informasi mengenai tanggapan mahasiswa Departemen Bahasa Perancis semester 2 terhadap penggunaan metode *Cooperative Learning*

dengan teknik *IOC* dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pengajar, pembelajar dan peneliti lainnya:

1. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penggunaan metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC* bagi para pengajar bahasa Perancis khususnya dalam kegiatan mengajar di kelas.

2. Bagi pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pembelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Perancis.

3. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang penggunaan salah satu metode dan teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis.

4. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi

Rakhmat, Mutiarsih dan Darmawangsa (2014, p. 4) menjelaskan bahwa, “Asumsi merupakan anggapan-anggapan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi, sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara menjadi salah satu komponen penting untuk berkomunikasi dalam bahasa Perancis.

2. Metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC* merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan dan meyakinkan hasil penelitian yang diteliti, peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara. Margono (2014, p.67-68)

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat keberannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel”.

Dengan demikian, hipotesis atau dugaan sementara yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha: Metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar;
2. Ho: Metode *Cooperative Learning* dengan teknik *IOC* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis tingkat dasar.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I pendahuluan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian serta struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka berisi teori-teori mengenai metode *cooperative learning* dengan teknik *IOC (inside outside circle)* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Perancis dan keadaan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Perancis. Bab III metode penelitian memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab VI temuan dan pembahasan berisi temuan hasil eksperimen, analisis data tes dan angket, serta pembahasan hasil penelitian. Bab V simpulan dan rekomendasi memuat simpulan hasil penelitian dan analisis data, pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.